



Langkah-Langkah Bijak di Era Digital: Pelatihan Dasar Keamanan Data Pribadi bagi Masyarakat

Fadhliirrahman Baso¹, Andika Isma², Nurul Fadhilah S³, Muhammad Fajar B⁴, Dewi Fatmarani Suriyanto^{5*}

¹Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

^{4,5}Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: fadhliirrahman.baso@unm.ac.id¹, andika.isma@unm.ac.id², nurul.fadhilah@unm.ac.id³, fajarb@unm.ac.id⁴, dewifatmaranis@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Keamanan Data Pribadi
Literasi Digital
Kesadaran Masyarakat

ABSTRAK

Dalam era digital, keamanan data pribadi menjadi aspek krusial yang memerlukan perhatian serius, terutama dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Artikel ini mengulas hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Matteko, Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Gowa, yang bertujuan meningkatkan literasi keamanan data pribadi masyarakat. Metode pelaksanaan mencakup observasi, pemberian materi, diskusi, dan penutup. Observasi awal membantu tim memahami kebutuhan masyarakat dan mengidentifikasi risiko keamanan data. Pemberian materi dilakukan secara interaktif, mengenalkan konsep keamanan data pribadi dengan contoh konkret, dan mendorong partisipasi aktif peserta. Kendala utama dalam pelaksanaan adalah ketidakmerataan koneksi internet di Dusun Matteko, yang diatasi dengan pembimbingan tambahan dan evaluasi menyeluruh. Hasilnya mencerminkan peningkatan pemahaman masyarakat terkait keamanan data pribadi, meskipun tantangan koneksi internet. Kesimpulan menyoroti keberhasilan kegiatan dalam menciptakan lingkungan kolaboratif, memberikan pengetahuan bermanfaat, dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola keamanan data pribadi secara efektif. Upaya lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengatasi kendala teknologi demi kesinambungan pemahaman masyarakat dalam era digital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Di era digital, keamanan data pribadi merupakan hal yang sangat penting. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, sangat penting bagi individu untuk dibekali dengan literasi digital dan keterampilan keamanan data untuk melindungi diri mereka sendiri dari potensi ancaman. Literasi digital mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakan perangkat digital dan menavigasi dunia online secara efektif (Isrok'atun et al., 2022). Penting bagi individu untuk memahami implikasi dari berbagi informasi pribadi secara online dan menyadari pengaturan privasi di platform media sosial (Marwick & boyd, 2014). Selain itu, literasi

* Email penulis korespondensi: dewifatmaranis@unm.ac.id

digital tidak hanya penting untuk keamanan pribadi tetapi juga untuk kesehatan finansial, karena telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial pribadi (Nurlaily et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan, literasi digital semakin menjadi aspek fundamental dalam pembelajaran. Penting bagi guru dan siswa untuk memiliki kompetensi literasi digital agar dapat menavigasi lanskap digital secara efektif (Isrok'atun et al., 2022). Selain itu, keterampilan literasi digital wajib dikuasai oleh siswa agar mereka dapat memproses informasi dengan bijak dan melindungi data pribadi mereka (Sajidan et al., 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan dan pengajaran yang ditargetkan tentang perlindungan informasi pribadi untuk memastikan bahwa siswa dibekali untuk mempertahankan diri mereka dari ancaman siber (Wang, 2022).

Selain pendidikan, literasi digital juga penting untuk kesejahteraan individu secara keseluruhan, termasuk kesehatan mereka. Kompetensi literasi kesehatan digital telah diidentifikasi sebagai indikator yang dapat meningkatkan keamanan dan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka di era digital (Haikal et al., 2023). Selain itu, penanaman literasi digital dan faktor-faktor pendukungnya sangat penting untuk mempromosikan budaya literasi digital di berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, dan keamanan pribadi (Sari et al., 2022).

Privasi dan keamanan merupakan komponen integral dari literasi digital. Individu perlu menyadari implikasi privasi dari aktivitas online mereka dan memahami cara melindungi data pribadi mereka. Masalah privasi terutama dilihat dari sudut pandang data dan konten pribadi, dan penting bagi individu untuk dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi pengaturan privasi dan melindungi informasi pribadi mereka (Bradshaw & DeNardis, 2019). Selain itu, seiring dengan semakin pentingnya teknologi dan literasi digital, pelatihan literasi keamanan ponsel pintar tidak boleh diabaikan, dan individu harus mengetahui praktik keamanan ponsel pintar untuk melindungi data pribadi mereka (Cranfield et al., 2020).

Kesimpulannya, di era digital, literasi digital dan keamanan data pribadi sangat penting bagi individu untuk menavigasi dunia online dengan aman dan efektif. Sangat penting bagi institusi pendidikan untuk memprioritaskan pelatihan literasi digital, dan bagi individu untuk menyadari implikasi privasi dan praktik keamanan untuk melindungi data pribadi mereka.

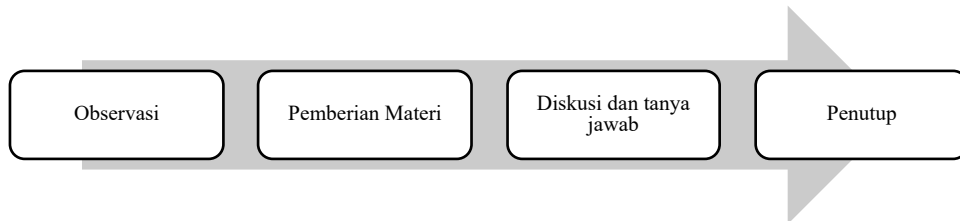
Hal demikian juga menjadi konsentrasi dan perhatian untuk Masyarakat Dusun Matteko dan sekitarnya. Dusun Matteko merupakan salah satu dari tujuh dusun yang terletak di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Gowa. Wilayah ini terdiri dari dua rukun keluarga (rukun warga) dan empat rukun tetangga. Secara geografis, Matteko ditandai dengan topografi berbukit-bukit, dengan ketinggian berkisar antara 900 hingga 1.400 meter di atas permukaan laut. Lokasinya berada di lereng Gunung Bowong Langit dan berdekatan dengan wilayah masyarakat adat Patalassang (Chandra, 2013).

Dalam era digital seperti sekarang ini, semakin banyak aktivitas kita yang terhubung dengan dunia maya. Namun, dengan kemudahan tersebut, datang pula tantangan baru terkait keamanan data pribadi. Dusun Matteko, sebagai bagian dari masyarakat yang terus berkembang, tidak luput dari risiko tersebut. Kita seringkali menyimpan informasi pribadi di perangkat elektronik, berbagi data melalui internet, dan terlibat dalam berbagai aktivitas daring. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk memahami risiko dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi data pribadi kita. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk

memberikan pengetahuan dan pelatihan dasar kepada Masyarakat Dusun Matteko terkait Keamanan Data Pribadi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Dusun Matteko. Adapun kegiatan ini diikuti oleh beberapa Masyarakat yang berada di Dusun Matteko dengan rentang usia antara 25-45 tahun. Terdapat 15 peserta yang turut hadir dalam pelatihan keamanan data pribadi yang dilaksanakan. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini diawali dengan observasi. Observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui masalah dan kondisi terkini yang dihadapi oleh guru-guru di SMK Penerbangan mengenai penggunaan media pembelajaran. Tahap pelatihan dan pembimbingan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi serta dengan penerapan Teknik praktek langsung terkait materi yang diberikan. Setelah pengadaan pelatihan dan praktek langsung, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran PowToon telah dipahami oleh peserta.

2.1 Observasi

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan keamanan data pribadi di Dusun Matteko adalah observasi. Tim pengabdian masyarakat akan melakukan observasi menyeluruh terkait tingkat pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap keamanan data pribadi. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap kebiasaan penggunaan teknologi di lingkungan sehari-hari, seperti cara mereka menyimpan dan mengakses informasi pribadi. Selain itu, tim juga akan memperhatikan potensi risiko keamanan yang mungkin muncul dalam aktivitas online mereka. Observasi ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan spesifik masyarakat Dusun Matteko terkait keamanan data pribadi, dan menjadi dasar untuk penyusunan materi pelatihan yang sesuai dan relevan.

2.2 Pemberian Materi

Setelah observasi, langkah kedua adalah pemberian materi pelatihan. Tim akan menyajikan informasi tentang konsep dasar keamanan data pribadi, risiko yang mungkin dihadapi, dan langkah-langkah praktis untuk melindungi informasi pribadi. Materi disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti, menggunakan contoh kasus nyata dan ilustrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Matteko. Selain itu, materi juga akan mencakup panduan praktis dalam membuat kata sandi yang kuat, mengidentifikasi tanda-tanda potensi ancaman keamanan, dan mengamankan perangkat elektronik. Pemberian materi ini akan dilakukan secara interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari peserta, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep keamanan data pribadi dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2.3 Diskusi dan Tanya Jawab

Tahap ketiga dalam kegiatan pelatihan adalah diskusi. Setelah pemberian materi, peserta akan diajak untuk berpartisipasi dalam sesi diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar peserta, sehingga mereka dapat saling belajar satu sama lain. Topik diskusi akan difokuskan pada penerapan konsep keamanan data pribadi dalam konteks kehidupan sehari-hari di Dusun Matteko. Peserta akan diarahkan untuk berbagi pengalaman mereka, termasuk tantangan dan solusi yang pernah mereka hadapi terkait keamanan data. Diskusi ini juga menjadi kesempatan bagi peserta untuk mengemukakan pertanyaan dan ketidakjelasan yang mungkin timbul setelah pemberian materi.

Selanjutnya, tahap selanjutnya adalah sesi tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada tim pelatih terkait materi yang telah disampaikan. Tim akan memberikan penjelasan lebih lanjut atau contoh konkret untuk mengatasi keraguan atau kebingungan yang muncul. Sesi tanya jawab ini memberikan dimensi personal dalam pemahaman peserta, memastikan bahwa setiap individu dapat meresapi konsep keamanan data pribadi dengan jelas. Selain itu, hal ini juga menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung, di mana peserta merasa nyaman untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan tim pelatih. Dengan adanya tahap tanya jawab, kegiatan pelatihan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan dan pemahaman unik masing-masing peserta.

2.4 Penutup dan Evaluasi

Terakhir, penelitian ini ditutup dengan evaluasi dan penutup. Pada tahap ini, tim merangkum poin-poin utama dari pelatihan keamanan data pribadi dan menegaskan pentingnya menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta akan diingatkan tentang sumber daya tambahan yang tersedia, seperti panduan cetak atau kontak langsung dengan tim pelatih, untuk memfasilitasi pemahaman lebih lanjut setelah pelatihan selesai. Selain itu, peserta akan diundang untuk memberikan umpan balik singkat terkait pengalaman mereka dalam kegiatan ini, sehingga tim dapat terus meningkatkan metode dan materi pelatihan untuk kegiatan mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keamanan data pribadi di Dusun Matteko menghasilkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait aspek penting ini. Melalui observasi awal, tim kami mendapatkan wawasan mendalam tentang kebiasaan penggunaan teknologi sehari-hari dan mengidentifikasi potensi risiko keamanan data pribadi yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Matteko. Hasil observasi ini membentuk dasar penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka.

Dalam tahap pemberian materi, tim dengan seksama menyajikan informasi mengenai konsep dasar keamanan data pribadi. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Matteko. Panduan praktis mencakup langkah-langkah membuat kata sandi yang kuat, mengenali tanda-tanda potensi ancaman, dan praktik-praktik aman lainnya. Peserta dilibatkan secara aktif, sehingga mereka dapat meresapi konsep keamanan data pribadi dengan lebih baik.



Gambar 2. Pemberian Materi oleh Narasumber

Sesi diskusi menjadi sarana interaktif yang sangat bermanfaat. Peserta dengan antusias berbagi pengalaman dan ide terkait keamanan data pribadi, menciptakan kolaborasi yang saling mendukung. Diskusi ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran pengetahuan di antara mereka.



Gambar 3. Proses Pemberian Materi

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil positif, kendala utama yang dihadapi adalah ketidakmerataan koneksi internet di beberapa wilayah Dusun Matteko. Hal ini mempengaruhi partisipasi peserta selama sesi pelatihan. Sebagai respons terhadap hambatan ini, diperlukan adanya pembimbingan dan monitoring tambahan agar materi yang disampaikan tidak hanya terhenti saat hari pelatihan saja, namun dapat difollowup sesuai dengan kondisi yang dihadapi Masyarakat setempat. Meskipun menjadi hambatan serius, semangat peserta untuk memahami dan menerapkan konsep keamanan data pribadi tetap tinggi seperti yang tergambar pada gambar 3.



Gambar 4. Antusiasme peserta pelatihan

Dalam evaluasi menyeluruh, tim mengidentifikasi beberapa wilayah yang memerlukan perbaikan, terutama terkait dengan masalah koneksi internet. Solusi jangka panjang sedang diupayakan untuk meningkatkan aksesibilitas materi pelatihan di masa depan. Keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Dusun Matteko tentang keamanan data pribadi, walaupun dihadapi dengan kendala koneksi internet yang perlu ditangani lebih lanjut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah berhasilnya meningkatkan pemahaman masyarakat Dusun Matteko tentang keamanan data pribadi. Melalui observasi, pemberian materi, dan sesi diskusi, peserta berhasil mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai risiko dan langkah-langkah praktis dalam melindungi informasi pribadi mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan ruang kolaboratif di mana masyarakat dapat berbagi pengalaman dan memperkuat pemahaman bersama.

Meskipun kendala koneksi internet menjadi hambatan yang perlu diatasi, keseluruhan kegiatan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat Dusun Matteko dalam menghadapi tantangan keamanan data pribadi. Evaluasi menyeluruh dilakukan untuk mengidentifikasi area perbaikan, terutama terkait aksesibilitas materi pelatihan. Oleh karena itu, untuk kegiatan mendatang, perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi hambatan teknologi yang masih dihadapi oleh beberapa peserta. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan pengetahuan yang bermanfaat, dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola keamanan data pribadi mereka secara efektif.

REFERENSI

- Bradshaw, S. and DeNardis, L. (2019). Privacy by infrastructure: the unresolved case of the domain name system. *Policy & Internet*, 11(1), 16-36. <https://doi.org/10.1002/poi3.195>
- Chandra, Wahyu. 2013. "Masyarakat Adat Matteko, Berjuang Mengembalikan Hutan yang Terampas". *Mongabay Situs Berita Lingkungan*.

-
- <https://www.mongabay.co.id/2013/07/30/masyarakat-adat-matteko-berjuang-mengembalikan-hutan-yang-terampas/>.
- Cranfield, D., Venter, I., Blignaut, R., & Renaud, K. (2020). Smartphone security awareness, perceptions and practices: a welsh higher education case study.. <https://doi.org/10.21125/inted.2020.0891>
- Haikal, H., Rachmani, E., Nugroho, B., Iqbal, M., Prasetya, J., & Nugroho, S. (2023). Digital health literacy competencies of students in faculty of health science. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 17(1), 39-46. <https://doi.org/10.12928/dpphj.v17i1.6448>
- Isrok'atun, I., Ummah, S., Amalia, D., & Salsabila, N. (2022). Digital literacy competency of primary school teacher education department student as the demands of 21st century learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(3), 466-483. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i3.44057>
- Marwick, A. and boyd, d. (2014). Networked privacy: how teenagers negotiate context in social media. *New Media & Society*, 16(7), 1051-1067. <https://doi.org/10.1177/1461444814543995>
- Nurlaily, F., Asmoro, P., & Aini, E. (2022). Digital financial literacy and personal financial health during the covid-19 pandemic. *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 7(1), 52-56. <https://doi.org/10.33005/mebis.v7i1.236>
- Sajidan, S., Atmojo, I., Desstya, A., Parmin, P., Saputri, D., & Salimi, M. (2023). The level of digital literacy ability of elementary school students. *World Journal on Educational Technology Current Issues*, 15(1), 91-103. <https://doi.org/10.18844/wjet.v15i1.8192>
- Sari, D., Prayitno, H., Rahmawati, L., & Prastiwi, Y. (2022). Culture of digital literacy in thematic learning at the basic education level. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 467-475. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i3.46334>
- Wang, X. (2022). Exploring chinese college students' awareness of information security in the covid-19 era. *European Journal of Education*, 5(2), 19-33. <https://doi.org/10.2478/ejed-2022-0002>